

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJAN PADA MURID DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2022

Salbila¹, Tahara Dilla Santi², Radhiah Zakaria³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2}, Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh³

*Corresponding Author: billabillab559@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas masa depan negara kita tergantung pada kualitas anak-anak kita hari ini. Anak-anak menjadi sasaran utama makanan dan jajanan tidak sehat karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh murid kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total population dan diperoleh sampel sebanyak 71 orang responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2022 - 05 Januari 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji chi-square. Penelitian menunjukkan bahwa 53,5% perilaku konsumsi jajan tidak baik, 50,7% pengetahuan rendah, 38,0% ada pengaruh teman, 54,9% jumlah uang saku tinggi, 43,7% tidak ada kebiasaan membawa bekal dan 59,2% ada rasa ingin tahu. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan (p -value 0,000), pengaruh teman (p -value=0,007), jumlah uang saku (p -value=0,020), kebiasaan membawa bekal (p -value=0,034), rasa ingin tahu (p -value=0,008) dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Disarankan Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan agar membuat kebijakan atau peraturan untuk para pedagang jajanan di sekolah supaya dapat menyediakan makanan yang sehat

Kata kunci : Perilaku Konsumsi Jajan, Pengetahuan, Pengaruh Teman, Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Rasa Ingin Tahu.

ABSTRACT

School age children are the nation's investment because they are the next generation of the nation. Children are the main target for unhealthy foods and snacks because they do not have sufficient knowledge about healthy snacks. The purpose of this study was to determine the factors related to snack consumption behavior among students of SD Negeri 1 Meukek District, South Aceh District in 2022. This type of research is an analytical descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all students in grades IV, V and VI at SDN 1 Meukek District, South Aceh District, totaling 71 people. The sampling technique used the total population technique and obtained a sample of 71 respondents. This research was conducted on December 27 2022 – January 5 2023. Data collection was carried out by interview and observation using a questionnaire as a research instrument, then statistical tests were carried out using the chi-square test. The results showed that 53.5% of snack consumption behavior was not good, 50.7% had low knowledge, 38.0% was influenced by friends, 54.9% had high pocket money, 43.7% did not bring provisions and 59.2% wanted know. . From the results of statistical tests it can be concluded that there is a relationship between knowledge (p -value 0.000), the influence of friends (p -value = 0.007), the amount of pocket money (p -value = 0.020), the habit of bringing provisions (p -value = 0.034), curiosity (p -value = 0.008) with snack consumption behavior in students of Public Elementary School 1 Meukek District, South Aceh Regency in 2022.

Keywords: *Snack Consumption Behavior, Knowledge, Influence of Friends, Total Pocket Money, Habit of Carrying Provisions, Curiosity.*

PENDAHULUAN

Anak saat usia persekolahan merupakan investasi negara untuk masa depan, anak usia sekolah. Kualitas sosial masa depan akan dipengaruhi oleh usia anak-anak saat ini. Sifat SDM harus digarap sedini mungkin, sengaja, dan layang-layang. Untuk tumbuh kembang anak usia sekolah, sangat penting memberikan makanan yang bergizi baik jumlah maupun kualitasnya. Kebiasaan makan anak-anak tidak selalu sempurna saat mereka tumbuh dan berkembang (Judarwanto W, 2017).

Siswa di Sekolah Dasar (SD) yang berisiko mengalami masalah gizi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak saat usia persekolah membutuhkan asupan makanan yang spesifik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya karena keadaan gizi anak berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, nutrisi lebih terkait erat dengan prevalensi obesitas, yang berisiko tinggi terkena diabetes tipe 2 dan hipertensi (Lestari, 2019).

Konsumsi makanan individu dan perilaku lainnya dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang terhadap faktor lain yang terkait dengan tindakan yang tepat pada keluarga dan masyarakat. Kebiasaan makan pada hakikatnya diimplementasikan melalui perilaku makan (Khomsan, 2018). Terutama dari segi energi, lemak dan garam, ngemil mempengaruhi jumlah nutrisi yang dikonsumsi. Salah satu faktor risiko gizi utama penyakit tidak menular adalah asupan makanan dan minuman asin, manis, dan berlemak yang tinggi, ditambah dengan asupan sayur dan buah yang rendah (Beaglehole, R., & Bonita, 2021).

Berdasarkan Panduan Makanan Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa makanan ringan manis dan camilan gurih memiliki kandungan garam, lemak, dan gula yang tinggi (Julie, 2018), hasil penelitian Lembaga Konsumen Jakarta menunjukkan bahwa beberapa makanan kemasan mengandung aspartam, sakarin dan siklamat (Sagita, 2019). Hal ini memerlukan pengawasan administrasi sekolah berupa aturan yang mengatur jajanan yang disediakan sekolah dan mengingatkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Prevalensi konsumsi makanan ringan di kalangan remaja dan anak-anak bervariasi di seluruh dunia. Sebagai contoh Di negara-negara Eropa, konsumsi makanan ringan sangat lazim, dengan remaja Skotlandia (berusia 15 tahun) mengkonsumsi rata-rata 2,8 makanan ringan per hari dan pemuda Portugis (usia 5- 15 tahun) mengkonsumsi 1,5 makanan ringan per hari. Di negara-negara Asia, tingkat konsumsi makanan ringan di kalangan kaum muda (usia 2-19 tahun) yang lebih bervariasi. Misalnya, di Filipina, Rusia dan Cina, 86%, 71% dan 10% dari remaja mengkonsumsi setidaknya satu camilan setiap hari, dengan makanan ringan menyediakan 18% dari total energy mereka sehari-hari (Savige, 2018).

Diare adalah suatu gangguan yang ditandai dengan peningkatan buang air besar yang lebih berhasil dari yang diharapkan, misalnya minimal 3 kali per hari, dan dapat diikuti dengan muntah. Tinja bervariasi dalam bentuk dan stabilitas dari encer hingga cair. atau memar (Simatupang, 2019). Konsumsi makanan yang tidak sehat pada anak, kebersihan yang buruk, kebiasaan makan, benda yang dimasukkan ke dalam mulut, dan seringnya mengkonsumsi jajanan di sekolah merupakan beberapa faktor penyebab diare pada anak. Anak yang sering memilih jajanan yang kurang baik, seperti makanan instan yang sarat dengan pewarna dan pengawet, serta kebersihannya juga sangat dipertanyakan, dapat berdampak negatif pada status gizi anak (Moehyi, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan ringan pada anak sekolah dasar. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu pengetahuan gizi anak, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan membawa bekal, besar uang saku, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan tv. Menurut penelitian Yuliastuti (2021), terdapat korelasi yang kuat antara

ketersediaan uang saku dengan risiko yang terkait dengan ngemil. Fitri (2017) menegaskan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pengaruh teman sebaya dengan pola konsumsi makanan jajanan. Orang tua selalu memberikan pengaruh terbesar pada anaknya, klaim (Djiwandono, 2016). Beberapa siswa mengakui bahwa orang tua mereka membatasi jumlah makanan ringan yang mereka dapat, yang pada akhirnya mempengaruhi seberapa banyak mereka makan (Ayuniyah, 2015).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) yang diperoleh melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, jenis kelamin perempuan (8,3%) dan anak usia 6 hingga 12 tahun (12,8%) memiliki angka kejadian diare tertinggi. Unsur lain yang berhubungan dengan prevalensi diare adalah kondisi makanan yang buruk. Kejadian diare menurun seiring dengan membaiknya kualitas makanan (Sumampouw, 2019). Di Provinsi Aceh, prevalensi diare yang menyerang semua umur meningkat dari 72.203 penderita menjadi 74.415 penderita pada tahun 2019, atau 51% dari perkiraan diare di fasilitas kesehatan (Profil Kesehatan Aceh, 2019). Ada 167 kasus diare, menurut informasi dari Puskesmas Meukek di Kabupaten Aceh Selatan., meningkat menjadi 183 kasus (39,1%) pada tahun 2021, sedangkan terhitung Januari s/d Oktober tahun 2022 meningkat lagi menjadi 217 kasus (41,2%) diare pada anak usia sekolah dasar (Laporan Puskesmas Meukek, 2022). Untuk data kasus diare pada setiap Sekolah Dasar/sederajat di Kecamatan Meukek belum didapatkan oleh peneliti.

Data kasus diare dari Puskesmas ini juga menunjukkan trend peningkatan kasus diare pada anak usia sekolah dasar. Peningkatan kasus ini mungkin salah satunya disebabkan oleh perilaku murid dalam mengkonsumsi jajanan tidak sehat oleh murid sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajan tidak sehat pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

METODE

Metodologi cross-sectional digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Seluruh siswa SDN 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 merupakan populasi pada penelitian ini. Siswa di kelas 4, 5, dan 6 dijadikan sampel penelitian, yang meliputi 71 responden. Dengan menggunakan teknik probabilitas, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih responden atau sampel dari seluruh populasi. Alat ukur menggunakan kuesioner penelitian, analisis digunakan dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Univariat

katagori	n=100	%
Prilaku Konsumsi Jajan		
Baik	33	46,5
Tidak Baik	38	53,5
Pengetahuan		
Tinggi	35	49,3
Rendah	36	50,7
Pengaruh Teman		
Ada	27	38,0
Tidak Ada	44	62,0
Jumlah Uang Saku		
Tinggi	39	54,9
Rendah	32	45,1
Kebiasaan Membawa Bekal		
Ada	40	56,3

Tidak Ada	31	43,7
Rasa Ingin Tahu		
Ada	42	59,2
Tidak Ada	29	40,8

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa proporsi responden berperilaku konsumsi jajan baik hanya 46,5%, sedangkan proporsi responden berperilaku konsumsi jajan tidak baik sebesar 53,5%. Menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan tinggi hanya 49,3%, sedangkan responden yang berpengetahuan rendah sebesar 50,7%. Menunjukkan bahwa proporsi pengaruh teman ada hanya 38,0%, sedangkan proporsi pengaruh teman tidak ada sebesar 62,0%. Menunjukkan bahwa proporsi jumlah uang saku tinggi sebesar 54,9%, sedangkan proporsi jumlah uang saku rendah hanya 45,1%. Menunjukkan bahwa proporsi responden ada kebiasaan membawa bekal sebesar 56,3%, sedangkan proporsi responden tidak ada kebiasaan membawa bekal hanya 43,7%. Menunjukkan bahwa proporsi responden yang ada rasa ingin tahu sebesar 59,2%, sedangkan proporsi responden tidak ada rasa ingin tahu hanya 40,8%.

Tabel 2. Bivariat

Variabel	Prilaku Konsumsi Jajan					
	Baik		Tidak Baik		Total	p-value
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
Tinggi	32	91,4	3	8,6	35	100
Rendah	1	2,8	35	97,2	36	100
Pengaruh Teman						
Ada	7	25,9	20	74,1	27	100
Tidak Ada	26	59,1	18	40,9	44	100
Jumlah Uang Saku						
Tinggi	23	59,0	16	41,0	39	100
Rendah	10	31,3	22	68,8	32	100
Kebiasaan Membawa Bekal						
Ada	23	57,5	17	42,5	40	100
Tidak Ada	10	32,3	21	67,7	31	100
Rasa Ingin Tahu						
Ada	14	33,3	28	66,7	42	100
Tidak Ada	19	65,5	10	34,5	29	100

Berdasarkan Tabel 2. Pada Hasil Uji Bivariat Uji statistik menghasilkan p-value 0,000 dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku konsumsi jajan di SDN 1 Kecamatan Muukek Kabupaten Aceh Selatan. Uji statistik menghasilkan p-value 0,007 dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku konsumsi jajan pada siswa di SDN 1 Kecamatan Muukek Kabupaten Selatan. Uji statistik menghasilkan p-value sebesar 0,020 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku dengan perilaku konsumsi jajan pada siswa di SDN 1 Kecamatan Muukek Provinsi Aceh Selatan. Uji statistik menghasilkan p-value 0,034 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa makanan dengan perilaku jajan pada siswa di SDN 1 Kecamatan Muukek Kabupaten Aceh Selatan. Uji statistik menghasilkan p-value sebesar 0,008, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasa ingin tahu dengan perilaku konsumsi jajan siswa SDN 1 Kecamatan Muukek Kabupaten Aceh Selatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi jajanan siswa tahun 2022 di SDN 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Siswa kelas IV, V, dan VI bersekolah di SD Negeri 1 Kabupaten Meukek.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek dengan p value 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2018) di SDN Sukajaya Kecamatan Palembang yang mensurvei 153 siswa dan didapatkan p-value 0,000 antara pengetahuan jajanan dengan status kesehatan. Semakin banyak tingkat informasi mengenai penentuan jajanan bagi siswa maka akan semakin tinggi pula status kesehatannya.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek dengan p value 0,007. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya pada anak usia sekolah, keberadaan teman sebaya dapat membawa pengaruh pada saat membeli jajan. Hal ini di sebabkan oleh suatu keadaan dimana rasa keinginan harus sama seperti yang temannya lakukan membuat anak akan memilih untuk membeli makan yang sama dengan teman sebayanya (Arlinda, 2015).

Dari hasil terdapat hubungan yang bermakna jumlah uang saku dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek dengan p value 0,020. Menurut temuan Noni Purnama Sari (2019) bahwa ada hubungan antara uang saku dengan perilaku jajan ($p\text{-value} = 0,002$), siswa dengan jumlah uang saku yang kecil lebih cenderung menggunakan dengan bijak, sedangkan siswa dengan sejumlah besar uang saku lebih mungkin untuk mengkonsumsi apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan.

Tedapat Siswa di SD Negeri 1 Kecamatan Meukek memiliki hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi jajan dengan kebiasaan membawa bekal dengan p value 0,034. Menurut penelitian Deisy Trihandayana Ghufron (2020), mahasiswa dengan kebiasaan tidak biasa membawa bekal 33 (44,6%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa dengan kebiasaan konsumsi yang buruk. Hasil eksperimen faktual didapat dengan ($p= 0,006$) dan hal itu berarti ada hubungan yang sangat penting antara cenderung membawa makanan dan rutin mencari jajanan di SD Negeri 52 Manado. Cemilan sebaiknya digunakan karena siswa yang masih muda akan lebih tertarik dengan makanan yang tampilannya enak dan variatif. Mengubah menu, dengan mengaturnya sedemikian rupa agar terlihat bagus, dapat membantu siswa yang membawa bekal dari rumah agar tidak terlalu kewalahan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara rasa ingin tahu dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek dengan p value 0,008. Hasil uji statistik chi-square memiliki nilai p-value 0,004 sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Cahya Ning Fitri (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara rasa ingin tahu anak saat memilih makanan . Siswa akan lebih jeli dan peka ketika mereka ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka, yang akan membuka dunia baru yang akan menarik dan menantang untuk mereka pelajari secara mendalam. Kebiasaan konsumsi jajan siswa di SDN 1 Kawasan Meukek dikaitkan dengan minatnya yang disebabkan oleh semakin berkurangnya minat terhadap jenis makanan baru, semakin tinggi jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Daerah Meukek yang memiliki perilaku penggunaan jajanan yang baik, begitu pula sebaliknya semakin banyak minat terhadap jenis makanan baru semakin tinggi tingkat perilaku konsumsi camilan yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pengaruh teman, jumlah uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan rasa ingin tahu memiliki hubungan yang sangat besar dengan perilaku konsumsi jajanan dari para siswa ini. Semakin besar tingkat keahlian dalam pemilihan

makanan ringan, semakin baik juga perilaku konsumsi jajanan pada murid. Keberadaan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumsi jajanan pada anak, sehingga penting untuk mengembangkan kebiasaan memilih makanan sehat dan menghindari *junk food*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pertama. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam berbagai aspek sehingga artikel ini dapat disiapkan dengan baik. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinda, Y. (2015) ‘Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di SDN 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2015’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), pp. 139–144.
- Ayuniyah, I. (2015) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan anak di sekolah dasar’, *Jurnal Gizi Indonesia*, 4(1), pp. 39–45.
- Beaglehole, R., & Bonita, R. (2021) *What is public health? An ecological perspective*. New York: Oxford University Press.
- Djiwandono, P.I. (2016) ‘Pola konsumsi makanan dan minuman pada anak usia sekolah dasar’, *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(1), pp. 1–7.
- Fitri, M.R. (2017) ‘Hubungan antara pengaruh teman sebaya dan pola konsumsi jajanan anak SD di Kota Bandung’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 101–107.
- Judarwanto W (2017) ‘Perilaku Makan Anak Sekolah. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia’, *Jurnal Gizi Dan Pangan* [Preprint].
- Julie, H. (2018) *Panduan Makanan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khomsan, A. (2018) *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N.A. (2019) ‘Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Negeri Turi Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), pp. 241–248.
- Moehyi, D.N. (2017) ‘Jajanan sekolah dan status gizi anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta’, *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), pp. 123–130.
- Sagita, D. (2019) *Lembaga Konsumen Jakarta: 15 Jenis Makanan Kemasan Mengandung Bahan Berbahaya*. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/pwpyl1376/lembaga-konsumen-jakarta-15-jenis-makanan-kemasan-mengandung-bahan-berbahaya>.
- Savige, G. (2018) ‘Snack food consumption among children and adolescents’, *In Encyclopedia of Food Security and Sustainability Elsevier*, pp. 1–8.
- Simatupang, T.M. (2019) ‘Diare pada anak. Sari Pediatri’, 6(2), pp. 105–110.